

ABSTRAK

UMKM Batik Latansa Jenogoroan merupakan usaha kerajinan batik yang proses produksinya masih bergantung pada tenaga kerja. Permasalahan yang dihadapi adalah produktivitas karyawan yang belum stabil serta penilaian kinerja yang masih dilakukan secara sederhana berdasarkan jumlah hasil produksi. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan bobot *Key Performance Indicator* (KPI) produktivitas karyawan menggunakan metode Analytical Hierarchy Process (AHP), mengukur produktivitas karyawan menggunakan Objective Matrix (OMAX), serta mengevaluasi indikator yang memerlukan perbaikan melalui *Traffic Light System*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif yang dilaksanakan pada UMKM Batik Latansa Jenogoroan. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, kuesioner, dan data produksi. Kriteria yang digunakan meliputi kualitas kerja, kompetensi kerja, dan karakteristik kerja dengan dua belas subkriteria KPI. Hasil pembobotan AHP menunjukkan bahwa kualitas kerja merupakan kriteria dengan bobot tertinggi sebesar 0,669, diikuti kompetensi kerja sebesar 0,243 dan karakteristik kerja sebesar 0,088. Subkriteria ketelitian hasil cap memperoleh bobot global tertinggi sebesar 0,261. Hasil pengukuran OMAX menunjukkan bahwa Ngatmi memperoleh nilai produktivitas tertinggi sebesar 425,500 dengan kategori baik, sedangkan Tarmilah memperoleh nilai produktivitas terendah sebesar 295,853 dengan kategori sedang. Evaluasi *Traffic Light System* menunjukkan bahwa indikator Ketelitian hasil cap, lilin terlepas dengan sempurna, jumlah kecacatan produk, kepatuhan jam kerja memiliki jumlah merah. Usulan perbaikan yang diberikan meliputi penyusunan SOP pewarnaan, pemeriksaan kualitas setelah proses pewarnaan, pelatihan teknik pewarnaan, peningkatan keterampilan pengecatan, serta penerapan SOP pengeringan. Penerapan metode AHP dan OMAX dapat digunakan sebagai dasar pengukuran produktivitas karyawan secara objektif dan terstruktur pada UMKM Batik Latansa Jenogoroan.

Kata kunci: *AHP, OMAX, produktivitas karyawan, KPI, Traffic Light System, UMKM batik.*

ABSTRACT

UMKM Batik Latansa Jenogoroan is a batik craft business whose production process still relies on manual labor. The problems faced include unstable employee productivity and performance assessments that are still done in a simple way based on the amount of production. This study aims to determine the weight of employee productivity Key Performance Indicators (KPIs) using the Analytical Hierarchy Process (AHP) method, measure employee productivity using the Objective Matrix (OMAX), and evaluate indicators that need improvement through the Traffic Light System. The study uses both quantitative and qualitative approaches, carried out at UMKM Batik Latansa Jenogoroan. Data were collected through observation, interviews, questionnaires, and production data. The criteria used include work quality, work competence, and work characteristics with twelve KPI sub-criteria. The AHP weighting results showed that work quality is the criterion with the highest weight at 0.669, followed by work competence at 0.243, and work characteristics at 0.088. The sub-criterion of stamping accuracy received the highest global weight of 0.261. The OMAX measurement results showed that Ngatmi achieved the highest productivity score of 425.500 in the good category, while Tarmilah had the lowest productivity score of 295.853 in the medium category. The Traffic Light System evaluation indicated that the indicators Stamping accuracy, wax fully detached, number of product defects, and compliance with working hours were marked red. The suggested improvements include compiling dyeing SOPs, quality checks after the dyeing process, dyeing technique training, improving stamping skills, and implementing drying SOPs. The implementation of the AHP and OMAX methods can be used as a basis for measuring employee productivity objectively and in a structured way at UMKM Batik Latansa Jenogoroan.

Keywords: *AHP, OMAX, employee productivity, KPI, Traffic Light System, batik SME.*